

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.¹ Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa, problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran.²

Pendidikan bukanlah melulu tentang penerapan teori belajar dan pembelajaran di ruang kelas. Pendidikan merupakan ikhtiar yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Namun demikian, ketepatan memilih metode dan pendekatan tersebut merupakan satu keniscayaan dalam sukses

¹ Himpunan Perundang-Undangan RI SISDIKNAS No. 20. Th 2003, (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2005), hlm. 11

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, Media Group, 2008), hlm. 1

tidaknya guru mengantarkan murid menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan.³

Kegiatan pembelajaran antara guru, siswa, materi pelajaran serta metode mengajar tidak dapat dipisahkan. Seorang guru dituntut melakukan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam menerima penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, seorang guru menentukan metode yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai.

Metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena menjadi sarana yang memberanakkan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁴Pemilihan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Tujuan belajar mengajar dapat dicapai secara efektif dan efisien jika seorang guru secara nalar mampu memperkirakan dengan tepat metode apa yang harus digunakan. Metode mengajar

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm. 5

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 197

harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru, karena metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁵

Penggunaan dari sebuah metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan, dapat memberi motivasi pada diri siswa pada saat menerima materi pelajaran. Siswa dengan sendirinya akan termotivasi jika materi yang akan disampaikan menarik dan guru tidak perlu lagi mendorong siswanya untuk belajar, karena mereka sendiri telah termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat itu sangat berpengaruh kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 76

mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁶

Mata pelajaran fikih tentang fikih ibadah adalah tentang shalat. shalat termasuk salah satu rukun kedua dari rukun Islam yang lima. Shalat merupakan salah satu tiang agama, tiang ini harus ditegakkan secara benar dan lurus sesuai dengan ajaran agama yang telah disyariatkan oleh para Nabi dan Rasul, sehingga pelajaran shalat diajarkan kepada anak sedini mungkin agar ibadah shalat menjadi kebiasaan dan kebutuhan anak sejak dini, bahkan sampai membiasakan untuk shalat dengan berjamaah. Peran orang tua, Guru dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Yang menjadi kendala dalam pembelajaran Fiqih materi pokok tata cara shalat berjamaah, khususnya dikelas II adalah masih banyaknya siswa yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktik baik dalam bacaan, gerakan dan pembiasaan shalat berjamaah. Siswa masih bergurau dalam mengerjakan shalat berjamaah, bercanda, bermain dengan temannya tanpa memperhatikan bacaan dan gerakan shalatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang shalat berjamaah

⁶ Ismail SM, *PTK PAI (Konsep & Contoh Praktis PTK PAI)*, (Semarang : Pustaka Zaman, 2013), hlm. 34

masih kurang, sehingga perlu di adakannya suatu usaha untuk mempersiapkan siswa supaya tidak hanya sekedar memahami materi tata cara shalat berjamaah saja, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk bisa mempraktikkan tata cara shalat berjamaah dengan bacaan dan gerakan yang benar.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran fikih materi tata cara shalat berjamaah, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi tata cara shalat berjamaah. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *modeling the way* sebagai metode pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi tata cara shalat berjamaah. Metode *modeling the way* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar fikih. Dengan metode *modeling the way* siswa akan dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode *modeling the way* dapat tercapai dari tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode ini tepat dilakukan mengingat aspek tindakan atau pelaksanaan menjadi fokus materi ibadah, dimana hakekat metode *modeling the way* adalah menekankan praktek pemberian contoh pada materi yang dibahas.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang prestasi belajar fikih melalui metode *modeling the way* di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dengan

pertimbangan tersebut penulis mengambil judul: Peningkatan Prestasi Belajar Fikih Materi Tata Cara Shalat Berjamaah Melalui Penerapan Metode *Modeling The Way* Pada Siswa Kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi tata cara shalat berjamaah di kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang?
2. Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas II SD Nurul Islam dalam pembelajaran fikih materi tata cara shalat berjamaah melalui penerapan *Metode Modeling The Way*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menerapkan metode pembelajaran *modeling the way* pada mata pelajaran fikih materi tata cara shalat berjamaah di kelas II SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

- b. Untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas II semester genap di SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 pada pembelajaran fikih materi tata cara shalat berjamaah melalui metode *modeling the way*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

- a. Bagi Peserta didik
 - 1) Dengan menggunakan metode *modeling the way* diharapkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.
 - 2) Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap suatu penugasan.
 - 3) Melalui metode *modeling the way* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif inovatif serta meningkatkan semangat dalam belajar.
- b. Bagi Guru

Dapat mengenalkan suatu metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan pada siswa, sehingga menambah variasi dalam penyampaian materi pelajaran.
- c. Bagi Sekolah

Bagi tenaga pendidik dan sekolah yang bersangkutan diharapkan dapat memperoleh umpan balik dari hasil

penelitian ini, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan keberhasilan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang metode pembelajaran yang efektif yaitu menggunakan metode *modeling the way* pada materi tata cara shalat berjamaah, sehingga mendapatkan pengalaman langsung tentang pelaksanaan pembelajaran melalui metode *modeling the way* untuk pembelajaran fikih materi tata cara shalat berjamaah.
- 2) Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru MI terutama pada mata pelajaran fikih agar siap melaksanakan tugas di lapangan.